

PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK (STTPA Tidak Tercapai)

Titis Ema Nurmaya
Program Magister PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract: This article research discusses the physical motor development of children whose STTPA is not achieved. This research hold at TK AT Tauhid Pageralang in March 2017. This research is a qualitative research. The subjects of this study were 1 child of Group B TK AT Tauhid Pageralang who was 6 years old. The data were obtained by referring to subjects observation in the learning and adjusted to the standard of level achievement of the prescribed child of the kindergarten. The results of this study indicate a problem that inhibits the physical development of the subject motor, especially in the soft motoric development of subjects that have not been achieved. The inhibiting factor is that subjects have not been able to draw meaningful shapes and have not colored them neatly.

Keywords: Physical Motor Development, AUD

Abstrak: Penelitian artikel ini membahas perkembangan fisik motorik anak yang STTPA tidak tercapai. Penelitian ini dilaksanakan di TK AT Tauhid Pageralang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 1 anak Kelompok B TK AT Tauhid Pageralang yang berusia 6 tahun. Data diperoleh dengan berpedoman pada observasi subjek di dalam pembelajaran dan di sesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang telah ditentukan dari TK tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya masalah yang menghambat perkembangan fisik motorik subjek terutama dalam perkembangan motorik halus subjek yang banyak belum tercapai. Faktor penghambat itu adalah subjek belum bisa menggambar bentuk bermakna dan belum bisa mewarnai dengan rapi.

Kata kunci: Perkembangan Fisik Motorik, AUD

PENDAHULUAN

Pendidikan prasekolah merupakan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting untuk mendasari pemahaman terhadap pertumbuhan dan perkembangan sikap dan perilaku, pengetahuan, kecerdasan dan bahasa. Warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali bagi anak usia dini, dimana pendidikan tersebut dapat mengembangkan potensi dan memberikan pondasi yang kokoh sehingga kemampuan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”, dimana setiap warga Negara atau manusia berhak mendapatkan pendidikan.

Program Pendidikan Anak Usia Dini direncanakan, dikelola, dikembangkan dan dievaluasi dengan model dan pendekatan yang sangat khusus disesuaikan dengan karakteristik subjek didiknya, dalam hal ini anak. Para ahli banyak mengemukakan pendapatnya bahwa sesuai dengan karakteristik anak yang unik, maka program pendidikan yang digunakannyapun harus dirancang secara khusus.

Hal yang lain juga menjadi bagian penting dalam mendukung diterapkannya program pendidikan anak usia dini adalah tersedianya berbagai fasilitas pendukung sehingga hal-hal yang merupakan tuntutan program dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Apabila kita mengamati anak usia dini secara seksama umumnya mereka memiliki ciri khas atau karakteristik yang sangat beragam dan ber-

variasi baik dalam hal, sikap dan minat-minatnya (Cucu Eliyawati, 2005:1).

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 14). Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (Pasal 28 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Masa Usia Dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*). Pada masa itu stimulus seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak.

Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berdasarkan penelitian tentang otak, tingkat kapabilitas kecerdasan anak sampai 4 tahun telah mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80% dan sisanya sekitar 20% pada saat berusia 8 tahun keatas. Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Slamet Suyanto, 2005:6).

Tidak semua anak usia dini mengalami perkembangan fisik-motorik yang optimal sesuai dengan pertambahan usianya. Karena perbedaan konsep inilah diperlukan pemahaman lebih lanjut lagi mengenai perkembangan fisik-motorik anak yang belum mencapai standar perkembangan sesuai dengan indikator peta perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu bagaimanakah perkembangan fisik-motorik anak usia dini yang belum berkembang dan apa

faktor penghambat perkembangan fisik-motorik pada anak usia dini?

Rumuan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu bagaimanakah perkembangan fisik-motorik anak usia dini yang belum berkembang dan apa faktor penghambat perkembangan fisik-motorik pada anak usia dini?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari pengkajian dan penelitian ini adalah mendalami dan menganalisis perkembangan fisik-motorik anak usia dini yang belum berkembang dan apa faktor penghambat perkembangan fisik-motorik pada anak usia dini dan mengidentifikasi perkembangan fisik-motorik anak usia dini yang belum berkembang dan apa faktor penghambat perkembangan fisik-motorik pada anak usia dini.

Manfaat Penelitiann

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

- a. Secara teoritis dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan media pembanding dalam bidang perkembangan anak usia dini.
- b. Secara praktis untuk mengembangkan keilmuan penulis dalam bidang ke, perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik-motorik anak usia dini yang belum berkembang dan apa faktor penghambat perkembangan fisik-motorik pada anak usia dini.

KAJIAN TEORI

Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap organisme pasti mengalami peristiwa perkembangan selama hidupnya. Perkembangan ini meliputi seluruh bagian dengan keadaan yang dimiliki oleh organisme, baik yang bersifat konkret maupun yang bersifat abstrak. Begitu juga pertumbuhan pada anak, tahapan tumbuh kembang anak memang sangat menakjubkan. Setiap fase perkembangannya anak tidak hanya tumbuh dari segi fisik semata, melainkan juga dari segi psikologis.

Mengutip tulisan Jamaris (2006:19) perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan

selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan.

Perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap dan tingkah laku (Ahmad Susanto, 2011:21).

Menurut Oemar Hamalik dalam (Ahmad Susanto, 2011:19) perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi.

Istilah perkembangan anak mengacu pada proses dimana seorang anak tumbuh dan mengalami berbagai perubahan sepanjang hidupnya. Perkembangan tersebut ditentukan secara genetik, serta dipengaruhi dan dimodifikasi oleh berbagai faktor lingkungan seperti nutrisi, kondisi hidup dan segala hal yang dialami pada setiap tahap kehidupan (Carolyn Meggit, 2013:1).

Sedangkan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini berhubungan dengan perubahan psikis, apakah semakin matang atau semakin labil. Jadi perkembangan ini bersifat kualitatif. Ada lima aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan agama (Novan Ardy, 2014:7).

Dari berbagai sumber yang membahas mengenai perkembangan anak dapat disimpulkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh ke arah yang lebih kompleks sebagai proses pematangan pada setiap individu.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian dan latar belakang penelitian ini, maka jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 1 anak Kelompok B TK AT Tauhid Pageralang yang berusia 6 tahun. Data diperoleh dengan berpedoman pada observasi subjek di dalam pembelajarannya yang disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang telah ditentukan dari TK tersebut.

PEMBAHASAN

Fisik Motorik Anak Usia Dini

Fisik secara bahasa diartikan sebagai jasmani, badan tubuh. Sedangkan motorik diartikan dengan penggerak. Jadi perkembangan

fisik-motorik anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada motorik anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuh (Novan Ardy, 2014:35).

Perkembangan fisik pada individu terjadi mengikuti prinsip *cephalocaudal*, yaitu bahwa kepala dan bagian atas tubuh berkembang lebih dahulu sehingga bagian atas tampak lebih besar dari pada bagian bawah. Hal itu dapat dilihat pada bayi dan anak-anak yang memiliki bentuk tubuh berbeda dengan orang dewasa yang mana kepala mereka tampak lebih besar jika dibandingkan dengan bagian tubuh lainnya (Rini Hildayani, 2007:83). Pada usia 0-6 tahun terlihat bahwa badan anak bagian atas berkembang lebih lambat dari pada bagian bawah. Anggota-anggota badan relatif pendek, kepala dan perut relatif masih besar. Pada usia 6 tahun tinggi rata-rata anak adalah 46 inci dengan berat 22,5 kg (Desmita, 2009:74).

Perkembangan motorik adalah kemampuan gerak, baik gerak motorik halus (meremas kertas) maupun motorik kasar (merangkak dan berjalan). Masa peka ini berlangsung selama masa perkembangan fetus (bayi belum lahir) hingga usia 6 tahun. Kemampuan-kemampuan yang dicapai anak dalam rentang waktu tersebut melibatkan kerja sama jaringan neural yang kompleks, termasuk mengintegrasikan informasi dari sensor-sensor keseimbangan yang terletak pada telinga dalam, serta sinyal-sinyal output yang dikirimkan melalui otot-otot tangan dan kaki (Suyadi, 2014:102).

Tingkat pencapaian perkembangan fisik-motorik anak usia dini adalah gambaran mengenai perkembangan yang berhasil dicapai oleh anak usia dini pada aspek perkembangan fisik motoriknya. Untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan tersebut kemudian BNSP (badan Standar Nasional Pendidikan) menetapkan standar minimum tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini yang harus dijangkau oleh TPA, KB maupun TK. Melalui stimulasi yang diberikan secara bertahap, diharapkan anak mampu mencapai perkembangan fisik-motorik secara sempurna, sehingga ketercapaian dalam fisik motorik dalam gerak ini akan menunjang tingkat kejeniusannya.

Berikut adalah gambar mengenai tingkat pencapaian perkembangan fisik-motorik anak usia dini (Ali Nugraha, 2011:6-15).

Titis Ema Nurmaya
Perkembangan Fisik Motorik Anak...

Usia	Keterampilan Motorik Kasar	Keterampilan Motorik Halus
0-3 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Refleks menggenggam benda yang menyentuh telapak tangan. - Menegakan kepala saat. - Ditelungkupkan. - Tengkurap. - Berguling ke kanan dan ke kiri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memainkan jari tangan dan kaki. - Memegang benda yang tidak terlalu kecil dengan jari.
3-6 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Meraih benda di depannya. - Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menompang. - Duduk dengan bantuan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memasukkan benda ke dalam mulut. - Memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan yang lain.
6-9 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Melempar benda yang dipegang. - Duduk tanpa bantuan - Merangkak ke segala arah. - Berdiri dengan bantuan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk. - Bertepuk.
9-12 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Menarik benda yang terjangkau - Berjalan dengan berpegangan - Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan. - Melakukan gerak menendang bola yang cukup besar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggaruk kepala. - Memegang benda kecil dan tipis (kancing atau mata uang logam). - Memukul-memukul atau mengetuk-ngetuk mainan.
12-18 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Berjalan sendiri. - Naik tangga dengan merangkak - Menendang bola ke arah depan. - Berdiri dengan satu kaki selama 1 detik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru membuat coretan garis. - Menyusun menara dengan tiga balok. - Memegang gelas dengan dua tangan. - Menumpahkan kancing dari mangkok dan memasukannya kembali.
18-24 bulan	<ul style="list-style-type: none"> - Melompat di tempat. - Naik tangga dengan berpegangan. - Berjalan mundur beberapa langkah. - Menarik benda yang tidak terlalu berat (kursi kecil). 	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru membuat coretan garis vertikal dan horizontal. - Memasukkan dua bentuk ke dalam lubang yang sesuai. - Membalik halaman buku tetapi belum sempurna. - Merobek kertas.
2-3 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Berjalan sambil berjinjit. - Melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki. - Melempar dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari. - Melipat kertas walaupun belum rapi/lurus. - Menggunting kertas tanpa pola.

	<ul style="list-style-type: none"> - menangkap bola. - Menari mengikuti irama. - Naik turun tangga dengan berpegangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih (sikat gigi, sendok)
3-4 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola) - Naik turun tangga dengan kaki bergantian. - Melempar bola ke dalam keranjang. - Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut) anak. - Meniru gerakan senam sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menuangkan air, pasir atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember). - Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil dan biji-bijian). - Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku. - Menggunting kertas.
4-5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Menari meniru gerakan-gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang dan sebagainya. - Melakukan gerakan menggantung (bergelayut). 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoordinasikan jari-jari tangan dengan mata dalam melakukan gerakan yang lebih rumit dengan baik. - Memasang dan melepas kancing baju. - Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni (menggambar, melukis, menari dan lainnya). - Membuat suatu bentuk dengan lilin atau tanah liat.
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam meniru tarian atau senam. - Meniti balok titian. - Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggambar dan menulis. - Menggunting. - Menempel gambar dengan tepat. - Menyimpulkan tali sepatu. - Menyikat gigi tanpa bantuan.

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian perkembangan fisik-motorik anak usia dini di atas dapat diperoleh dua informasi, yaitu:

1. Gerakan kaki mendominasi keterampilan motorik kasar pada anak usia dini.

Hal itu dilakukan sejak anak berusia 6-9 bulan, yaitu ketika ia mulai belajar untuk merangkak dan berdiri dengan bantuan, kemudian di usia selanjutnya anak mulai berjalan dan kemampuan mereka dalam berjalan akan sangat menentukan kemampuan mereka dalam melakukan gerakan yang melibatkan kaki, seperti berlari, naik tangga dan melompat.

Sekali anak dapat berjalan, maka anak akan mengalihkan perhatiannya untuk mempelajari

gerakan-gerakan yang menggunakan kaki. Pada usia 3-4 tahun anak mulai bisa belajar menaiki sepeda beroda tiga dan belajar berenang. Pada usia 5-6 tahun anak belajar melompat dan berlari cepat, mereka juga mulai bisa memanjat. Keterampilan kaki lainnya yang dikuasai oleh anak adalah seperti lompat tali, keseimbangan tubuh dalam berjalan di atas dinding atau pagar, sepatu roda dan menari serta senam (Alizabath B. Hurlock, 1980: 112).

2. Gerakan tangan mendominasi keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

Hal itu dilakukan sejak anak berusia 0-3 bulan, yaitu ketika ia mulai memainkan jari tangannya serta memegang benda yang tidak terlalu kecil. Pada usia 3 tahun anak sudah dapat menentukan tangan mana yang lebih dominan untuk bekerja. Selaras dengan itu, akan menjadi hal yang sulit bagi anak untuk mengubah tangan. Jadi jika para pendidik PAUD atau orang tua menginginkan agar anaknya menggunakan tangan kanannya untuk bekerja, maka sebaiknya mereka melatih anak untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tangan kanannya sebelum anak berusia 3 tahun. Pada tahap inilah mulai ditentukan apakah anak lebih sering menggunakan tangan kanan atau tangan kirinya. Dominasi tangan pada gerakan motoric halus tersebut dapat diistilahkan dengan *handness* (Rini Hildayani, 2007: 18).

Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di TK At-Tauhid Pageralang. Pertama kalinya peneliti bertemu dengan kepala sekolah bernama Ibu Milatun Khasanan untuk meminta ijin mengadakan observasi dan wawancara. Kemudian menjelaskan inti dari penelitian ini, dan peneliti mengungkapkan bahwa membutuhkan seorang subjek tetapi dalam hal perkembangan fisik-motorik yang STPPA tidak tercapai. Hasil wawancara dengan Ibu Milatun Khasanah Jum'at 17 Maret 2017, Ibu Mila memberi informasi kepada peneliti ada salah satu anak di TK B yang memang lain dari pada anak yang lainnya. Kemudian peneliti di pertemukan dengan wali kelas TK B yaitu Ibu Erni Widiyastuti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai subjek tersebut. Sehingga didapatkan informasi sebagai berikut:

1. Nama Subjek	:	Usman Setiawan
2. TTL	:	Cilacap, 22 April 2011
3. Nama Ortu		
- Ibu		Destika Ardiani
- Bapak		Siman
4. Alamat		Pageralang Rt 03/05, Kec. Kemranjen Kab. Banyumas
5. Berat Badan Lahir		
- Lahir		3,1 kg
- Sekarang		20 kg
6. Panjang Badan Lahir		
7. Lahir		4,8 cm
8. Sekarang		123 cm

Hasil wawancara dengan Ibu Destika Ardiani, Kamis 23 Maret 2017, Ibu Desti selaku orang tua subjek menjelaskan tentang perkembangan Usman sejak lahir sampai saat ini. Saat didalam kandungan hingga usia sekitar 1 tahun menurut beliau tidak ada masalah sama sekali, untuk timbangan Usman sendiri sampai usia 1,5 tahun itu mengalami perkembangan yang bagus. Berat badannya meningkat setiap kali ada timbangan yang diadakan setiap bulan. Untuk makanan yang dikonsumsi Usman sendiri tercukupi dan beliau memberikan makanan yang begizi.

Pada usia 1,5 - 3 tahun berat badan Usman mulai ada perubahan pertumbuhan dan untuk masalah makanan yang tadinya 3 kali dalam sehari menjadi 1 kali sehari. Kemungkinan menurut beliau karena sudah mulai bermain dan suka jajan di warung. Pada usia Usman 3 tahun juga dia mempunyai seorang adik. Perhatian yang terbagi membuat Usman sendiri kurang terurus dan diperhatikan.

Pada saat sudah masuk ke sekolah Usman sendiri menjadi susah diatur, makan sudah tidak mau dan keningannya untuk bermain dengan teman diluar rumah sangat besar. Apabila tidak dituruti Usman sendiri akan mengamuk dan emosinya tidak bisa dikendalikan. Sering kali karena beliau kelelahan dan juga harus membawa adik Usman untuk mengikuti perginya saat bermain hal yang dilakukan beliau adalah mengunci pintu. Karena teman-teman bermainnya sudah anak-anak sekolah dasar.

Dalam hal belajar di rumah Usman sendiri bagus saat semester satu, menurut beliau Usman diperlihatkan contoh sudah mau mengikuti atas bimbingan Bapaknya, untuk hafalan juga dia mampu mengulang tetapi memang jarang yang benar-benar konsentrasi. Tetapi pada saat masuk semester kedua sudah tidak bisa di kontrol, untuk belajar, hafalan, menulis sudah tidak mau.

Kemungkinan karena libur lama sudah senang bermain jadi susah mengajari.

Hasil wawancara dengan Ibu Erni Widiyastuti sekalu wali kelas subjek, rabu 23 Maret 2017, Menurut ibu Erni Widiyastuti selaku wali kelas Usman, perkembangan untuk subjek sendiri banyak yang belum tercapai. Anak ini susah untuk mengikuti pembelajaran ketika dikelas. Lebih suka untuk bermain dengan semaunya sendiri. Tetapi dalam hal tertentu Usman ini fokus, misalnya ketika ada pembelajaran olahraga pasti Usman akan mengikuti sesuai dengan instruksi dari Bu gurunya. Lain halnya saat pembelajaran untuk menulis, menggambar yang berkaitan dengan gerakan tangan Usman tidak mampu atau bisa dikatakan malas untuk melakukan. Usman sering kali membantu temannya tetapi pekerjaannya sendiri tidak diselesaikan. Kalau menurut Bu Erni subjek ini kurang fokus dalam setiap pembelajaran. Apalagi dalam hal motorik halusnya banyak kegiatan yang harusnya diselesaikan subjek sendiri tidak mengerjakan.

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan aspek-aspek yang lainnya. Perkembangan fisik anak usia dini ditandai dengan penguasaan keterampilan motoriknya, baik motorik kasar maupun motorik halus.

Perkembangan subjek jika dihubungkan dengan tahapan-tahapan perkembangan fisik-motorik anak seusianya maka dapat di peroleh hasil bahwa perkembangan subjek sendiri dalam fisiknya tidak ada masalah dalam perkembangannya, tetapi subjek mempunyai masalah terkait dengan motorik halus, masalah subjek antara lain untuk bersentuhan dengan pensil, krayon dan alat tulis lainnya tidak mau dalam artian subjek tidak menyukai pembelajaran ini, dan dalam hal mewarnai dengan rapi juga tidak berkembang sesuai dengan harapan. Dari kemampuan untuk mewarnai gambar tidak rapi maka akan berpengaruh juga terhadap kemampuan menggunting dan menempel.

Dihubungkan pula dengan faktor-faktor yang mempegaruhi perkembangan fisik motorik pada diri subjek sendiri seperti malnutrisi, obesitas dalam diri subjek tidak terdapat tanda-tanda tersebut. Ini menandakan bahwa perkembangan motorik halus kurang berkembang, dan kemungkinan juga ini terjadi pada subjek karena kemampuan koordinasi tangan dan matanya belum fokus terhadap tugas yang diberikan.

Teori Ayres tentang integrasi antara berbagai fungsi sensoris sepuhnya benar, bahwa anak yang berkebutuhan dalam pembelajaran tidak hanya dilihat pada diri anak saja tetapi lihat faktor-faktor disekelilingnya. Anak akan berkembang dengan baik apabila guru juga memberikan kontribusi dengan mendukung kegiatan fisik-motorik dengan sama-sama seimbang. Teori ini mengajarkan bahwa dengan integrasi berbagai sensoris akan meningkatkan kemampuan anak itu sendiri. Karena semua anak berbeda ada yang berprestasi dengan bidang akademiknya tetapi juga ada anak yang justru berprestasi dalam bidang geraknya.

Penjelasan perkembangan fisik motorik subjek dikaitkan dengan indikator yang telah ditentukan di sekolahnya, berikut perkembangannya:

- BB : Belum Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
FISIK MOTORIK				
a. Motorik Kasar				
Memutar dan mengayunkan lengan			√	
Meliukkan dan membungkukan badan			√	
Berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara			√	
Melompat ke berbagai arah dengan satu/dua kaki dengan atau tanpa alat bantuan			√	
Melompat ketinggian 30-40 cm			√	
Memanjat, bergelantungan dan berayun			√	
Berdiri dengan tumit, berdiri diatas satu kaki dengan seimbang			√	
Berlari sambil melompat tanpa jatuh			√	
Naik sepeda roda dua atau naik otopet		√		
Senam fantasi bentuk meniru			√	
Bermain dengan simpai			√	
Melakukan banyak gerakan kordinasi mata dan tangan			√	
Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi			√	
Melambungkan berbagai objek dengan ukuran dan bentuk yang bervariasi			√	

dengan satu/dua tangan				
Melemparkan berbagai objek ke berbagai arah dengan satu/dua tangan			√	
Mengelindungi bola menyusuri tanah/lantai dengan satu/dua tangan			√	
Memantulkan bola			√	
Melempar dan menangkap bola			√	
Menendang bola kedepan, kesamping dan kebelakang			√	
Motorik Halus				
Menggambar bebas dengan berbagai media		√		
Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga, persegi dll		√		
Meniru membuat garis tegak, miring, lengkung datar dan lingkaran		√		
Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi		√		
Bermain warna dengan berbagai media		√		
Memegang pensil dengan benar		√		
Membuat bentuk geometri dengan rapi		√		
Mengunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola		√		
Membuat gambar dengan teknik kolase dengan berbagai media			√	
Membuat gambar dengan teknik mozaik			√	
Menggambar orang lengkap dengan lengkap dan proporsional		√		
Merobek kertas sesuai dengan bentuk dan pola		√		
Menjiplak berbagai bentuk dengan rapi		√		

Jika dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan fisik-motorik subjek sendiri melalui indikator tersebut, subjek lebih aktif dalam hal pembelajaran yang bersifat melakukan gerakan motorik kasar. Berbeda dengan kemampuan motorik halus subjek ini belum mencapai sesuai dengan indikator yang telah ditentukan kemungkinan karena benar bahwa usia diatas 5 tahun baru akan berkembang pada motorik halus. Tetapi melihat keadaan subjek sendiri sekarang sudah lebih dari 5 tahun. Ini sebagai alasan bahwa subjek belum mencapai standar

perkembangan fisik-motik anak terutama pada motorik halusnya.

PENUTUP

Semua anak memiliki kelebihan, dan keunikan yang sungguh luar biasa. Lebih lanjut lagi, salah satu cara untuk memaksimalkan kelebihan anak adalah dengan menggunakan permainan kreatif sekaligus edukatif. Adanya konsep perbedaan individu telah menyadarkan para pendidik PAUD dan para orang tua bahwa setiap anak memiliki perkembangan fisik-motorik yang berbeda-beda. Pada dasarnya setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak usia dini melibatkan keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Kedua keterampilan tersebut saling mendukung dan berkoordinasi dalam menentukan optimalisasi perkembangan fisik-motorik anak usia dini.

Dari penelitian ini perkembangan fisik-motorik subjek sendiri sangat berbeda dengan kebanyakan anak lainnya, subjek ini memiliki perkembangan motorik halus yang tidak berkembang dengan baik. Faktor yang mempengaruhinya antara lain tebaginya kasih sayang dari kedua orang tuanya dan kurang fokusnya subjek terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus. Ditakutkan apabila ini tidak di perhatikan lebih lanjut terhadap subjek nantinya akan mengalami kesulitan-kesulitan setelah subjek lulus.

Perkembangan motorik akan berbeda tingkatannya pada setiap individu. Anak tertentu mungkin akan bisa melompat dan menangkap bola dengan mudah sementara yang lainnya mungkin hanya bisa menangkap bola yang besar atau berguling-guling. Dalam hal ini orang tua dan orang dewasa di sekitar anak harus mengamati tingkat perkembangan anak-anak merencanakan berbagai kegiatan yang bisa menstimulainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung: Rosda.
- Eliyawati, Cucu, 2005. *Pilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, Depdiknas: Jakarta.
- Hurlock, Alizabeth B, 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terjemah, Jakarta: Erlangga.

Titis Ema Nurmaya
Perkembangan Fisik Motorik Anak...

- Hildayani, Rini Dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka..
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Meggitt, Carolyn. 2013. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Nugraha, Ali. Dkk. 2011. *Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Slamet, 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Wiyani, Novan Ardy, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Mamahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.